

PENGUKURAN PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF KOTA MALANG TAHUN 2021

Bidang Penelitian dan Pengembangan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang
Email: litbangkotamlg@gmail.com

Abstrak. Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Kota Malang mempunyai potensi 16 subsektor ekonomi kreatif yang meliputi arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, fesyen, aplikasi dan *game developer*, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan dan seni rupa. Tujuan Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2021 yaitu mengukur angka PDRB ekonomi kreatif tahun 2020, melakukan *forecasting* angka PDRB ekonomi kreatif sebagai capaian tahun 2021, menghitung pertumbuhan angka ekonomi kreatif tahun 2020, menganalisis antara hasil capaian yang diperoleh tahun 2020 dan *forecasting* 2021 dengan target/sasaran yang telah ditetapkan secara ilmiah dan memberikan rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur PDRB menggunakan pendekatan produksi dan pendekatan deflasi. Sedangkan metode yang digunakan untuk memprediksi *forecasting* yaitu *Weighted Moving Average*. PDRB ekonomi kreatif Kota Malang tahun 2020 sebesar Rp.7.267,43 miliar (ADHB) dan Rp.5.374,5 miliar (ADHK). Hasil pengukuran pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kota Malang pada tahun 2020 diperoleh nilai -8,85 persen yang mengalami penurunan dari hasil pengukuran tahun sebelumnya dikarenakan pelaku usaha ekonomi kreatif terdampak pandemi Covid-19.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, pertumbuhan

Abstract. *Creative economy is the embodiment of added value from intellectual property originating from human creativity based on cultural heritage, science, and/or technology. The city of Malang has the potential of 16 creative economy sub-sectors which include architecture, interior design, visual communication design, product design, animated films and videos, photography, craft, culinary, music, fashion, application and game developers, publishing, advertising, television and radio, performing arts and fine arts. The purpose of measuring Malang City's Creative Economic Growth in 2021 is to measure the creative economy GRDP figure in 2020, forecasting the creative economy GRDP figure as an achievement in 2021, calculating the creative economy growth rate in 2020, analyzing the results obtained in 2020 and forecasting 2021 with a target / targets that have been scientifically determined and provide policy recommendations that need to be carried out by the Malang City Government. The analytical method used to measure GRDP uses a production approach and a deflationary approach. While the method used to predict forecasting is the Weighted Moving Average. The creative economy GRDP of Malang City in 2020 is IDR 7267.43 billion (ADHB) and IDR 5374.5 billion (ADHK). The results of the measurement of Malang City's Creative Economy growth in 2020 obtained a value of -8.85 percent, which experienced a decrease from the measurement results of the previous year because creative economy business actors were affected by the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *creative economy, growth*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam rangka untuk mengetahui angka dan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif Kota Malang, maka Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang telah melakukan Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif dengan dasar besaran angka 16 (enam belas) subsektor industri. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengukuran

Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Kota Malang yaitu:

1. Mengukur angka PDRB ekonomi kreatif secara ilmiah tahun 2020;
2. Melakukan *forecasting* angka PDRB ekonomi kreatif sebagai capaian tahun 2021;
3. Menghitung pertumbuhan angka ekonomi kreatif tahun 2020;
4. Menganalisis antara hasil capaian yang diperoleh tahun 2020 dan *forecasting* 2021 dengan target/sasaran yang telah ditetapkan secara ilmiah;
5. Memberikan rekomendasi kebijakan dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang berdasarkan hasil penelitian.

2. Tinjauan Kebijakan

Pemerintah Kota Malang dalam melaksanakan proses pembangunan mengacu pada RPJMD Tahun 2018-2023, yang memiliki visi pembangunan “Kota Malang Bermartabat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan daerah.

Berkaitan dengan Visi dan Misi tersebut dirumuskanlah Malang *Future*. Di mana *The Future Of Malang* terdapat 6 konsep yang dibangun dari ikhtiar pemahaman terhadap karakter dan potensi kota dan selanjutnya ingin diwujudkan “wajah” Kota Malang di masa mendatang melalui perancangan visi pembangunan kota. Konsep tersebut terdiri dari Malang *City Heritage*, Malang 4.0, Malang *Creative*, Malang Halal, Malang *Services* dan Malang Nyaman. Dimana konsep Malang *Creative* tersebut berhubungan dengan Ekonomi Kreatif di Kota Malang. Penetapan *Roadmap* Ekonomi Kreatif 2018-2022 menjadi Peraturan Walikota untuk modal membangun sektor Ekonomi Kreatif sebagai salah satu katalis pertumbuhan ekonomi bersama sektor pariwisata.

3. Tinjauan Pustaka

Saat ini, pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara keseluruhan. Indikator pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi karena mampu menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan melihat perubahan relatif dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah pada periode waktu tertentu. PDRB di definisikan sebagai jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Mankiw, 2007).

Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif (Opus Outlook, 2017), diantaranya yaitu:

- 1) Subsektor Aplikasi dan Pengembangan Permainan Industri;
- 2) Subsektor Arsitektur;
- 3) Subsektor Fesyen;
- 4) Subsektor Desain Interior;
- 5) Subsektor DKV;
- 6) Subsektor Seni Pertunjukan;
- 7) Subsektor Film, Animasi dan Video;
- 8) Subsektor Fotografi;
- 9) Subsektor Kriya;
- 10) Subsektor Kuliner;
- 11) Subsektor Musik;
- 12) Subsektor Penerbitan;
- 13) Subsektor Periklanan;
- 14) Subsektor Seni Rupa;
- 15) Subsektor Televisi dan Radio;
- 16) Subsektor Desain Produk.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu metode pengumpulan sampel dan metode analisa.

1. Metode pengambilan sampel

a. Populasi penelitian

Populasi di dapatkan dari data banyaknya unit usaha berdasarkan jenis usaha di Kota Malang yaitu sebanyak 40.680 usaha. Dari data tersebut yang termasuk banyaknya lapangan usaha Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah $N = 12.832$.

b. Sampel penelitian

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin. Ekonomi kreatif Kota Malang memiliki populasi sebanyak 12.832 unit usaha dengan memilih nilai e yang digunakan sebesar 0.05.

Perhitungan sampel didapatkan sebanyak 388 sampel.

c. Metode pelaksanaan survei

Sampel pada penelitian diidentifikasi melalui metode *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan responden, kuota dan *snowball* (rekomendasi dari responden sebelumnya). Data responden diperoleh berdasarkan informasi dari:

- a) Komunitas;
- b) Direktori Dinas Perizinan, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Pariwisata;
- c) Badan Pusat Statistik.

Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi responden sesuai yang direkomendasikan. Setiap responden diminta untuk mengisi angket sendiri dengan didampingi peneliti/ *surveyor*.

2. Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. PDRB Harga Berlaku

Perhitungan PDRB Harga Berlaku Ekonomi kreatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan PDRB produksi. Menghitung nilai tambah seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi konsumsi antara dari masing-masing total nilai produksi/pendapatan (*output*) tiap-tiap lapangan usaha, dengan rumus:

$$\begin{aligned} Output_{b,t} &= Produksi_t \times Harga_t \\ NTB_{b,t} &= Output_{b,t} - Konsumsi \\ &\quad Antara_{b,t} \end{aligned}$$

Keterangan:

$Output_{b,t}$: *Output*/nilai produksi Bruto atas harga berlaku tahun t
 $NTB_{b,t}$: Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku tahun t
 $Produksi_t$: Kuantum produksi tahun t
 $Harga_t$: Harga produksi tahun t

b. PDRB Harga Konstan

Perhitungan PDRB Harga Konstan Ekonomi kreatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan PDRB deflasi. Deflasi yaitu dengan cara membagi nilai pada tahun berjalan dengan suatu indeks harga dibagi 100. Dalam rumus dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Output_{k,t} = Output_{b,t} \times (IH_t/100)$$

$$NTB_{k,t} = Output_{k,t} - \text{Konsumsi}$$

Antara_{k,t}

Keterangan:

$Output_{k,t}$: $Output$ /nilai produksi bruto atas harga konstan tahun t
 IH_t : Indeks harga tahun t
 NTB_{k,t} : Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun t

c. Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan melihat perubahan relatif dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah pada periode waktu tertentu. Jika kurun waktu yang diamati dalam satu tahun, maka pertumbuhan ekonomi direpresentasikan dalam indeks berantai PDRB atas dasar harga konstan, dengan rumus:

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan ekonomi
 PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto harga konstan tahun ke t
 PDRB_(t-1) : Produk Domestik Regional Bruto harga konstan tahun ke (t-1)

d. *Forecasting*

Forecasting didasarkan pada data sekunder kegiatan sebelumnya dan PDRB ekonomi kreatif hasil survey. Metode yang digunakan untuk *forecasting* pada penelitian ini yaitu **Weighted Moving**

Average. Metode WMA persamannya adalah:

$$F_t = w_1 A_{t-1} + w_2 A_{t-2} + \dots + w_n A_{t-n}$$

Keterangan:

W₁ : bobot data aktual periode t-1

W₂ : bobot data aktual periode t-2

W_n : bobot data aktual periode t-n

n : jumlah periode pada peramalan

Rumus perhitungan interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Batas bawah } \hat{y} - Z_{\alpha} \hat{\sigma}$$

$$\text{Batas atas } \hat{y} + Z_{\alpha} \hat{\sigma}$$

Keterangan:

\hat{y} : *forecast* tahun ke-t

Z : 1.96 jika digunakan alfa = 5%

$\hat{\sigma}$: simpangan baku dari *residual e*

y : nilai aktual

Salah satu kriteria untuk menilai teknik *forecasting* adalah perhitungan akurasi. Proses pemilihan MA (2) berdasarkan MAPE sebagai ukuran akurasi pada penelitian ini dipilih karena memiliki akurasi yang paling tinggi. MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*) dihitung dengan membagi total absolut selisih hasil *forecasting* dan data aktual dengan total data aktual.

$$MAPE = \frac{\sum_{t=1}^n |(A_t - F_t)|}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

A_t : Aktual permintaan ke t

F_t : hasil peramalan ke t

N : besarnya data peramalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam survei Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kota Malang terdiri dari subsektor dan klasifikasi skala usaha.

a. Subsektor

Hasil survei diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan subsektor adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Subsektor

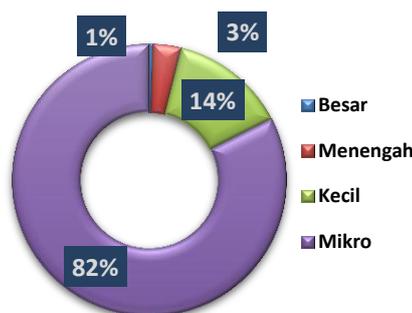
Subsektor	Jumlah (sampel)	Prosentase (%)
Arsitektur	8	2,06
Desain Interior	2	0,52
DKV	4	1,03
Desain Produk	24	6,19
Film, Animasi, Video	5	1,29
Fotografi	11	2,84
Kriya	32	8,25
Kuliner	103	26,55
Musik	45	11,60
Fesyen	95	24,48
Aplikasi Dan Game Developer	8	2,06
Penerbitan	25	6,44
Periklanan	8	2,06
Televisi Dan Radio	5	1,29
Seni Pertunjukan	7	1,80
Seni Rupa	6	1,55
	388	100,00

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas 16 subsektor. Berdasarkan data tersebut terdapat tiga subsektor responden yang mendominasi ekonomi kreatif yakni subsektor kuliner 26,55%, subsektor fesyen sebesar 24,48%, dan subsektor musik sebesar 11,60%.

b. Klasifikasi Skala Usaha

Hasil survei diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan klasifikasi skala usaha adalah sebagai berikut:

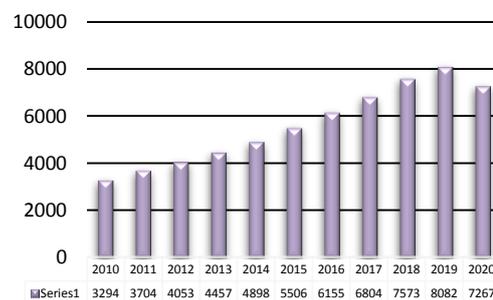


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Skala Usaha

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas empat jenis klasifikasi usaha yaitu besar, menengah, kecil dan mikro. Berdasarkan dari hasil lapangan klasifikasi skala usaha ekonomi kreatif Kota Malang masih didominasi oleh skala usaha mikro yakni sebesar 82%, skala usaha kecil sebesar 14%, skala usaha menengah sebesar 3% dan skala usaha besar sebesar 1%.

2. PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga belaku

Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang atas dasar Harga Berlaku dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. PDRB ADHB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2010-2020

Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang atas dasar Harga Berlaku dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan adanya tren linier naik mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, namun pada tahun 2020 terlihat terjadi penurunan dikarenakan pelaku usaha ekonomi kreatif terdampak wabah pandemi COVID-19. Pada tahun 2019 nilai total PDRB ekonomi kreatif sebesar 8082,37 miliar sedangkan di tahun 2020 PDRB ekonomi kreatif menurun menjadi 7267,43 miliar. Pelaku ekonomi kreatif mengalami penurunan pendapatan akibat penerapan *physical distancing* dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Tabel 2. Nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Harga Berlaku Setiap Subsektor Pada Tahun 2019 – 2020 (dalam miliar)

Subsektor	2019	2020
Arsitektur	100,21	81,66
Desain Interior	35,86	29,49
DKV	7,53	6,79
Desain Produk	60,11	51,7
Film, Animasi, Video	26,72	23,06
Fotografi	29,95	24,22
Kriya	978,79	823,98
Kuliner	5744,96	4808,69
Musik	132,05	108,27
Fesyen	652,02	554,44
Aplikasi Dan <i>Game</i> Developer	99,29	577,41
Penerbitan	115,91	98,28
Periklanan	27,89	21,34
Televisi Dan Radio	41,24	35,01
Seni Pertunjukan	25,95	20,06
Seni Rupa	3,88	3,03

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Penyokong terbesar dari PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 atas dasar harga berlaku adalah sub sektor kuliner, kriya serta

aplikasi dan *game* developer. Pada tahun 2020 sumbangan PDRB Ekonomi Kreatif atas dasar harga berlaku terbesar adalah kuliner sebesar 4808,69 miliar atau 66,17% diikuti oleh sub sektor kriya sebesar 823,98 miliar atau 11,34% serta aplikasi dan *game* developer sebesar 577,41 miliar atau 7,95%. Sedangkan sub sektor Seni Rupa memberikan kontribusi paling sedikit dari pada sub sektor yang lain yaitu sebesar 3,03 miliar atau 0,04%.

3. Perbandingan Nilai PDRB 2020 Atas Dasar Harga Berlaku dengan Prediksi Tahun 2020

Hasil perbandingan nilai PDRB Ekonomi Kreatif tahun 2020 jika dibandingkan dengan hasil prediksi tahun sebelumnya berdasarkan harga berlaku disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Nilai PDRB 2020 Harga Berlaku dengan Prediksi Tahun 2020

Subsektor	PDRB ADHB 2020 (miliar)	Prediksi PDRB ADHB 2020 (miliar)	Nilai Ambang Atas (Miliar)	Nilai Ambang Bawah (Miliar)	Persentase PDRB 2020 (%)	Persentase Prediksi PDRB 2020 (%)
Arsitektur	81,66	82,294	96,069	68,519	1,12	1,18
Desain Interior	29,49	29,897	34,374	25,420	0,41	0,43
DKV	6,79	6,387	7,336	5,437	0,09	0,09
Desain Produk	51,7	52,888	58,711	47,065	0,71	0,76
Film, Animasi, Video	23,06	23,800	27,387	20,214	0,32	0,34
Fotografi	24,22	24,779	28,508	21,049	0,33	0,35
Kriya	823,98	840,349	942,458	738,241	11,34	12,01
Kuliner	4808,69	4995,190	5817,810	4172,570	66,17	71,41
Musik	108,27	108,297	125,183	91,410	1,49	1,55
Fesyen	554,44	558,693	640,567	476,818	7,63	7,99
Aplikasi Dan <i>Game</i> Developer	577,41	89,949	103,321	76,577	7,95	1,29
Penerbitan	98,28	99,942	112,003	87,881	1,35	1,43
Periklanan	21,34	23,900	27,758	20,043	0,29	0,34
Televisi Dan Radio	35,01	35,112	40,707	29,516	0,48	0,50
Seni Pertunjukan	20,06	20,850	24,224	17,477	0,28	0,30
Seni Rupa	3,03	3,125	3,599	2,651	0,04	0,04

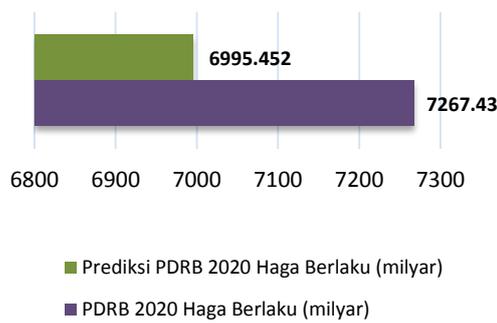
Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dijelaskan bahwa sebenarnya dari hasil penelitian tahun ini nilai riil PDRB ekonomi kreatif Kota Malang atas dasar harga berlaku tahun 2020 masih berada di dalam selang batas bawah dan batas

atas dari nilai ambang prediksi penelitian tahun sebelumnya.

Prediksi PDRB harga berlaku Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh dari data survei primer.

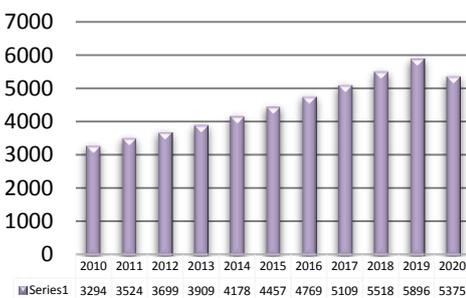
Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah sebesar Rp. 7267,43 miliar. Sedangkan, berdasarkan prediksi nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah sebesar Rp. 6995,452 miliar. Selisih nilai PDRB atas dasar harga berlaku hasil survei dan prediksi penelitian tahun sebelumnya adalah 271,98 miliar rupiah. Berikut grafik perbandingan nilai PDRB sub sektor ekonomi kreatif Kota Malang berdasarkan harga berlaku yang didasarkan pada hasil survei dan prediksi tahun lalu dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Perbandingan Nilai PDRB 2020 Harga Berlaku Hasil Survei dan Prediksi

4. PDRB Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Konstan

Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang atas dasar Harga Konstan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. PDRB ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2010-2020

Perkembangan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Atas Dasar Harga Konstan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan adanya tren linier

naik mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, namun pada tahun 2020 terlihat terjadi penurunan dikarenakan pelaku usaha ekonomi kreatif terdampak wabah pandemi COVID-19. Pelaku ekonomi kreatif mengalami penurunan pendapatan akibat penerapan *physical distancing* dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan aktifitas masyarakat berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian kreatif.

Tabel 4. Nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Harga Konstan Setiap Subsektor Pada Tahun 2019 – 2020 (dalam miliar)

Subsektor	2019	2020
Arsitektur	71,03	58,66
Desain Interior	25,42	21,38
DKV	5,34	4,55
Desain Produk	42,61	37,8
Film, Animasi, Video	18,94	17,01
Fotografi	21,23	17,56
Kriya	715,75	613,63
Kuliner	4201,07	3648,08
Musik	93,60	77,46
Fesyen	476,80	338,01
Aplikasi Dan <i>Game</i> Developer	70,38	409,33
Penerbitan	82,16	71,46
Periklanan	20,39	17,19
Televisi Dan Radio	30,16	25,55
Seni Pertunjukan	18,39	14,67
Seni Rupa	2,75	2,16

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Penyokong terbesar dari PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 atas dasar harga konstan adalah sub sektor kuliner, kriya serta aplikasi dan *game* developer. Pada tahun 2020 sumbangan PDRB Ekonomi Kreatif terbesar atas dasar harga konstan adalah kuliner sebesar 3648,08 miliar atau 67,885 diikuti oleh sub sektor kriya sebesar 613,63 miliar atau 11,42% serta aplikasi dan *game* developer sebesar 409,33 miliar atau 7,62%. Sedangkan sub sektor Seni Rupa memberikan kontribusi paling sedikit dari pada sub sektor yang lain yaitu sebesar 2,16 miliar atau 0,04%.

5. Perbandingan Nilai PDRB 2020 Atas Dasar Harga Konstan dengan Prediksi Tahun 2020

Hasil perbandingan nilai PDRB Ekonomi Kreatif tahun 2020 jika dibandingkan dengan hasil prediksi tahun sebelumnya berdasarkan harga konstan disajikan dalam Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dijelaskan bahwa sebenarnya dari hasil penelitian tahun ini nilai riil PDRB ekonomi kreatif Kota Malang atas dasar harga konstan tahun 2020 masih berada di dalam selang batas bawah dan batas atas dari nilai ambang prediksi penelitian tahun sebelumnya. Namun, ada 1 (satu) subsektor yang nilainya lebih tinggi yaitu aplikasi dan *game developer*,

prediksi tahun 2020 penelitian tim tahun sebelumnya belum ada yang tau akan ada wabah pandemi COVID-19 sehingga sangat wajar sekali jika ada nilai subsektor yang lebih tinggi terutama di aplikasi dan *game developer*. Kenaikan nilai PDRB subsektor aplikasi dan *game developer* tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satunya pada saat pandemi COVID-19 jasa aplikasi dibutuhkan semua pihak untuk mengurangi *physical distancing*. Prediksi PDRB harga konstan Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh dari data survei primer.

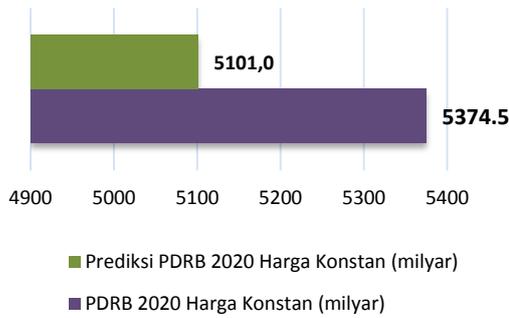
Tabel 5. Perbandingan Nilai PDRB 2020 Harga Konstan dengan Prediksi Tahun 2020

Subsektor	PDRB ADHB 2020 (miliar)	Prediksi PDRB ADHB 2020 (miliar)	Nilai Ambang Atas (Miliar)	Nilai Ambang Bawah (Miliar)	Persentase PDRB 2020 (%)	Persentase Prediksi PDRB 2020 (%)
Arsitektur	58,66	58,9318	66,117	51,745	1,09	1,16
Desain Interior	21,38	21,4088	23,548	19,269	0,40	0,42
DKV	4,55	4,5731	5,031	4,115	0,08	0,09
Desain Produk	37,8	37,862	39,847	35,877	0,70	0,74
Film, Animasi, Video	17,01	17,031	18,848	15,213	0,32	0,33
Fotografi	17,56	17,74	19,508	15,979	0,33	0,35
Kriya	613,63	613,70	656,676	570,730	11,42	12,03
Kuliner	3648,08	3648,16	4108,400	3187,910	67,88	71,52
Musik	77,46	77,56	85,7814	69,344	1,44	1,52
Fesyen	338,01	408,02	450,294	365,746	6,29	8,00
Aplikasi Dan Game Developer	409,33	64,352	71,168	57,536	7,62	1,26
Penerbitan	71,46	71,56	76,177	66,935	1,33	1,40
Periklanan	17,19	17,32	19,452	15,189	0,32	0,34
Televisi Dan Radio	25,55	25,64	28,692	22,592	0,48	0,50
Seni Pertunjukan	14,67	14,94	16,608	13,264	0,27	0,29
Seni Rupa	2,16	2,24	2,457	2,018	0,04	0,04

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah sebesar Rp5.374,5 miliar. Sedangkan, berdasarkan prediksi nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah sebesar Rp5.101,038 miliar. Selisih nilai PDRB atas dasar harga berlaku hasil survei dan prediksi

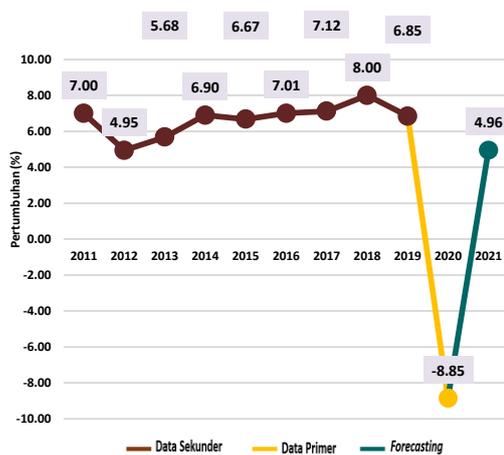
penelitian tahun sebelumnya adalah Rp273,46 miliar. Berikut grafik perbandingan nilai PDRB sub sektor ekonomi kreatif Kota Malang berdasarkan harga konstan yang didasarkan pada hasil survei dan prediksi tahun lalu dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Nilai PDRB 2020 Harga Konstan Hasil Survei dan Prediksi

6. Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2020

Laju pertumbuhan ekonomi kreatif sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi kreatif. Berikut pertumbuhan PDRB Total Ekonomi Kreatif Kota Malang berdasarkan harga konstan mulai tahun 2011 sampai tahun 2021 yang disajikan pada Gambar 6.

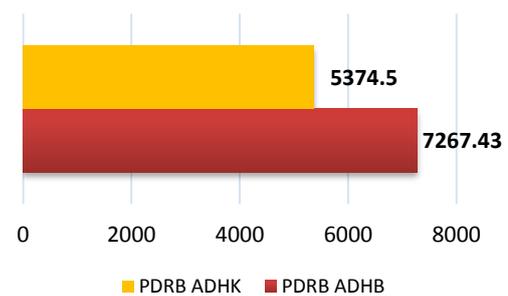


Gambar 6. Pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Berdasarkan Harga Konstan (%)

Perkembangan pertumbuhan PDRB total Ekonomi Kreatif di Kota Malang berdasarkan harga konstan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif karena terjadi kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Kenaikan pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif berdasarkan harga konstan tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 8,00%. Sedangkan, penurunan drastis pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang berdasarkan harga kosntan terjadi di

tahun 2020 yaitu sebesar -8,85% dari 6,85% di tahun 2019, hal ini dikarenakan pelaku usaha ekonomi kreatif terdampak pandemi COVID-19 di tahun 2020. Namun, di tahun 2021 berdasarkan hasil prediksi pertumbuhan PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang mulai pulih lagi dan pelaku usaha ekonomi kreatif mulai beradaptasi di masa pandemi sehingga nilai PDRB mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,96%.

7. Perbandingan Nilai PDRB ADHB dan ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2020



Gambar 7. Perbandingan PDRB ADHK dan ADHB Ekraf Kota Malang 2020

Gambar 7 merupakan perbandingan nilai PDRB ADHB dan ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai PDRB ADHB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 sebesar Rp 7.267,43 miliar, sedangkan nilai PDRB ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 sebesar Rp 5.374,5 miliar.

8. Forecasting PDRB ADHB Ekonomi Kreatif Kota Malang

Metode yang digunakan untuk memprediksi forecasting PDRB ADHB Ekonomi Kreatif Kota Malang pada tahun 2021-2023 yaitu metode *Weighted Moving Average*. Proses pemilihan MA (2) berdasarkan MAPE sebagai ukuran akurasi pada penelitian ini dipilih karena memiliki akurasi yang paling tinggi. Berikut forecasting PDRB ADHB ekonomi kreatif Kota Malang berdasarkan subsektor pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Forecasting PDRB Ekraf Tahun 2021-2023 Berdasarkan Harga Berlaku (dalam miliar)

Subsektor	2021	2022	2023
Arsitektur	90,935	86,298	88,616
Desain Interior	32,675	31,083	31,879
Desain Komunikasi Visual	7,16	6,975	7,068
Desain Produk	55,905	53,803	54,854
Film, Animasi, Video	24,89	23,975	24,433
Fotografi	27,085	25,653	26,369
Kriya	901,385	862,683	882,034
Kuliner	5276,825	5042,758	5159,791
Musik	120,16	114,215	117,188
Fesyen	603,23	578,835	591,033
Aplikasi Dan Game Developer	338,35	457,880	398,115
Penerbitan	107,095	102,688	104,891
Periklanan	24,615	22,978	23,796
Televisi Dan Radio	38,125	36,568	37,346
Seni Pertunjukan	23,005	21,533	22,269
Seni Rupa	3,455	3,243	3,349
Jumlah	7674,895	7471,168	7573,031

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Hasil *forecasting* PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang berdasarkan harga berlaku mengalami kenaikan di tahun 2021 yaitu sebesar Rp.7.674,895 miliar. Kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp.7.471,168 miliar, namun di tahun 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.7.573,031 miliar. Perkembangan *forecasting* PDRB ADHB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2021-2023 cenderung mengalami fluktuatif.

9. Forecasting PDRB ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang

Metode yang digunakan untuk memprediksi *forecasting* PDRB ADHK Ekonomi Kreatif Kota Malang pada tahun 2021-2023 yaitu metode *Weighted Moving Average*. Proses pemilihan MA (2) berdasarkan MAPE sebagai ukuran akurasi pada penelitian ini dipilih karena memiliki akurasi yang paling tinggi. Berikut *forecasting* PDRB ADHK ekonomi kreatif Kota Malang berdasarkan subsektor pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Forecasting PDRB Ekraf Tahun 2021-2023 Berdasarkan Harga Konstan (dalam miliar)

Subsektor	2021	2022	2023
Arsitektur	64,85	61,75	63,30
Desain Interior	23,40	22,39	22,90
Desain Komunikasi Visual	4,95	4,75	4,85
Desain Produk	40,21	39,00	39,60
Film, Animasi, Video	17,98	17,49	17,73
Fotografi	19,40	18,48	18,94
Kriya	664,69	639,16	651,93
Kuliner	3924,58	3786,33	3855,45
Musik	91,28	84,37	87,82
Fesyen	407,41	372,71	390,06
Aplikasi Dan Game Developer	239,86	324,59	282,22
Penerbitan	76,81	74,14	75,47
Periklanan	18,79	17,99	18,39
Televisi Dan Radio	27,86	26,70	27,28
Seni Pertunjukan	16,53	15,60	16,07
Seni Rupa	2,46	2,31	2,38
Jumlah	5641,01	5507,76	5574,39

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Hasil *forecasting* PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang berdasarkan harga konstan mengalami kenaikan di tahun 2021 yaitu sebesar Rp.5.641,01 miliar dengan pertumbuhan sebesar 4,96%. Kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp.5.507,76 miliar dengan pertumbuhan sebesar -2,36%, namun di tahun 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.5574,39 miliar dengan pertumbuhan sebesar 1,21%.

KESIMPULAN

- Hasil Survei angka PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2020 sebagai berikut:
 - Berdasarkan harga berlaku sebesar Rp.7.267,43 Miliar, penyumbang terbesar dari subsektor kuliner sebesar Rp.4.808,69 Miliar (66,17%). Penyumbang terbesar kedua dari subsektor kriya sebesar Rp.823,98 Miliar (11,34%). Penyumbang terbesar ketiga dari subsektor aplikasi dan *game*

- developer sebesar Rp.577,41 Miliar (7,95%). Penyumbang terkecil dari subsektor Seni Rupa sebesar Rp.3,03 Miliar (0,04%). Penyumbang terkecil kedua dari subsektor Desain Komunikasi Visual sebesar Rp.6,79 Miliar (0,09%). Penyumbang terkecil ketiga dari subsektor Seni Pertunjukan Rp.20,06 Miliar (0,28%).
- b. Berdasarkan harga konstan sebesar Rp.5.374,5 Miliar, penyumbang terbesar dari subsektor kuliner sebesar Rp.3.648,08 Miliar (67,88%). Penyumbang terbesar kedua dari subsektor kriya sebesar Rp.613,63 Miliar (11,42%). Penyumbang terbesar ketiga dari subsektor aplikasi dan *game* developer sebesar Rp.409,33 Miliar (7,62%). Penyumbang terkecil dari subsektor Seni Rupa sebesar Rp.2,16 Miliar (0,04%). Penyumbang terkecil kedua dari subsektor Desain Komunikasi Visual sebesar Rp.4,55 Miliar (0,08%). Penyumbang terkecil ketiga dari subsektor Seni Pertunjukan Rp.14,67 Miliar (0,27%).
2. Hasil *forecasting* angka PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2021-2023 sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan harga berlaku, proyeksi PDRB ekonomi kreatif tahun 2021 cenderung naik sebesar Rp.7.674,895 miliar, di tahun 2022 proyeksi PDRB harga berlaku mengalami penurunan menjadi Rp.7.471,168 miliar. Sedangkan di tahun 2023 proyeksi PDRB harga berlaku mengalami kenaikan menjadi Rp.7.573,031 miliar. Perkembangan *forecasting* PDRB total Ekonomi Kreatif di Kota Malang berdasarkan harga berlaku mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.
 - b. Berdasarkan harga konstan, proyeksi PDRB ekonomi kreatif tahun 2021 cenderung naik sebesar Rp.5.641,01 miliar dengan pertumbuhan sebesar 4,96%, di tahun 2022 proyeksi PDRB harga berlaku mengalami penurunan menjadi Rp.5.507,76 miliar dengan pertumbuhan sebesar -2,36%. Sedangkan di tahun 2023 proyeksi PDRB harga konstan mengalami kenaikan menjadi Rp.5.574,39 miliar dengan persentase pertumbuhan sebesar 1,21%. Perkembangan *forecasting* PDRB total Ekonomi Kreatif di Kota Malang berdasarkan harga konstan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.
 3. Hasil pertumbuhan angka PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2020 atas dasar harga konstan mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar -8,85% (Rp.5.374,5 miliar) dari 6,85% (Rp.5.896,02 miliar) di tahun 2019, hal ini dikarenakan pelaku usaha ekonomi kreatif terdampak pandemi COVID-19 di tahun 2020. Pertumbuhan mengalami penurunan di tahun 2020 karena adanya pandemi COVID-19, hal ini menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat secara umum terutama pada sektor ekonomi kreatif. Beberapa usaha ekonomi kreatif tidak dapat beroperasi dengan baik apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum COVID-19. Dari hasil survei salah satu faktor penurunan pendapatan karena terdapat beberapa usaha yang tutup sejak pandemi dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kurangnya permintaan

- masyarakat (konsumen), pemasaran sulit dan terbatas.
4. Hasil capaian yang diperoleh tahun 2020, PDRB ekonomi kreatif baik berdasarkan harga berlaku dan harga konstan nilai angkanya berada di atas prediksi tahun 2020.
 - a. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang atas dasar harga berlaku tahun 2020 adalah sebesar Rp.7.267,43 miliar. Sedangkan, berdasarkan prediksi nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah sebesar Rp.6.995,452 miliar. Subsektor yang akan menjadi sasaran sebagai penyokong terbesar dari PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 berdasarkan harga berlaku adalah sub sektor kuliner, kriya serta aplikasi dan *game developer*.
 - b. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang atas dasar harga konstan adalah sebesar Rp.5.374,5 miliar. Sedangkan, berdasarkan prediksi nilai PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang adalah sebesar Rp.5.101,04 miliar. Subsektor yang akan menjadi sasaran sebagai penyokong terbesar dari PDRB Ekonomi Kreatif Kota Malang tahun 2020 berdasarkan harga konstan adalah sub sektor kuliner, kriya serta aplikasi dan *game developer*.

SARAN

Rekomendasi yang disarankan berdasarkan hasil kajian ini yaitu terdiri dari rekomendasi subsektor unggulan dan subsektor prioritas.

1. Subsektor Unggulan
 - a. Berdasarkan dari data PDRB harga berlaku dan konstan tahun

- 2020, terdapat tiga subsektor ekonomi kreatif menjadi unggulan yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah. Subsektor ekonomi kreatif menjadi unggulan jika memiliki kontribusi besar terhadap PDRB ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil survei PDRB Ekonomi kreatif ADHB Kota Malang pada tahun 2020 subsektor unggulan pertama adalah Kuliner dengan kontribusi sebesar 66,17%. Kedua adalah subsektor Kriya dengan kontribusi sebesar 11,34% dan ketiga adalah subsektor Aplikasi dan *Game Developer* dengan kontribusi sebesar 7,95%. Begitu pula dengan PDRB ADHK terdapat tiga subsektor unggulan dimana nilai persentase kontribusinya tidak jauh berbeda dengan PDRB ADHB, diantaranya yaitu Kuliner dengan kontribusi sebesar 67,88%. Kedua adalah subsektor Kriya dengan kontribusi sebesar 11,42% dan ketiga adalah subsektor Aplikasi dan *Game Developer* dengan kontribusi sebesar 7,62%.
- b. Dari ketiga subsektor unggulan tersebut, dilihat dari hasil survei terkait permasalahan pelaku usaha ekonomi kreatif, maka diperlukan usulan program atau kegiatan diantaranya yaitu:
 - 1) Pengembangan sumber daya manusia ekonomi kreatif yang berkualitas dan berkuantitas, kegiatan ini bisa didukung dengan adanya pelatihan dan pembinaan SDM, meningkatkan kapasitas SDM, jumlah tenaga kerja tersertifikasi, meningkatkan insentif dinas untuk memudahkan kolaborasi antar dinas dalam pengembangan program dan meningkatkan kolaborasi antar subsektor.

- 2) Peningkatan infrastruktur ekonomi kreatif, kegiatan ini bisa didukung dengan terpenuhinya infrastruktur ekonomi kreatif baik secara fisik maupun TIK yang dibutuhkan oleh pelaku ekonomi kreatif yang masih terbatas.
- 3) Peningkatan pemasaran ekonomi kreatif baik secara *online* maupun *offline*, kegiatan ini didukung dengan memfasilitasi pasar atau *marketplace* bagi pelaku usaha ekonomi kreatif, meningkatkan konsumsi produk ekonomi kreatif unggulan di tingkat lokal sampai internasional, adanya sosialisasi proses pembuatan, *packaging* dan mutu produk.
- 4) Pengembangan ekosistem pelaku usaha ekonomi kreatif, kegiatan ini didukung dengan tersedianya *database* pelaku usaha ekonomi kreatif, sosialisasi pengurusan kekayaan intelektual, sosialisasi terkait legalitas perusahaan, memfasilitasi dan mempermudah akses permodalan dan perizinan.

2. Subsektor Prioritas

Subsektor prioritas Ekonomi Kreatif Kota Malang didasarkan dari *road map* Kota Malang yang terdiri dari subsektor aplikasi dan *game developer*, subsektor kuliner dan subsektor film, animasi dan video. Di dalam *road map* ditetapkan subsektor aplikasi dan *game* sebagai lokomotif subsektor ekonomi kreatif Kota Malang dan sebagai kota pengembang Aplikasi dan *Game Developer*. Maka hal ini harus didukung dengan adanya terciptanya branding Kota Malang sebagai pusat pengembangan *game* dan aplikasi, meningkatkan infrastruktur pendukung

pengembangan subsektor aplikasi *game* dan developer, pengembangan SDM yang berkualitas serta didukung adanya kolaborasi antar dinas maupun subsektor. Di mana di Kota Malang terdapat beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta dengan mahasiswa yang jumlahnya cukup besar sehingga bisa melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Macroeconomics*, 6th Edition. Worth Publishers, Inc., New York, NY.
- Pemerintah Kota Malang. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2018-2023*. Kota Malang.
- Pemerintah Kota Malang. (2018). *Peraturan Walikota Malang Nomor 12 Tahun 2018 tentang Road Map Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Unggulan Dan Sub Sektor Prioritas Kota Malang Tahun 2018 – 2022*. Kota Malang.
- Pemerintah Kota Malang. (2019). *Penelitian dan Pengukuran Angka Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2019*. Kota Malang: Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Malang.
- Pemerintah Kota Malang. (2020). *Review Target dan Capaian Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Kota Malang Tahun 2020*. Kota Malang: Badan Perencanaan Pembangunan Dearah.
- Presiden Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif*. Jakarta.
- Presiden republik Indonesia. (2019). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif*. Jakarta.

[Halaman Kosong]